

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang di dalamnya mengaitkan dua aktivitas yakni aktivitas yang pertama adalah mengajar yang dilakukan oleh guru, yang didalam kegiatan mengajar tersebut adalah proses penyeluruhan pengetahuan yang dilakukan seorang guru. Dan aktivitas kedua adalah belajar yang proses adalah melibatkan siswa yakni, suatu proses kegiatan yang akan diterima oleh seorang siswa, penerimaan pengetahuan yang akan disalurkan seorang guru dan yang akan diterima oleh siswa.

Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Suardi Syofrianisda (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Suyono dan Hariyanto (2017:195) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar yang lain”. Oemar Hamalik dalam Kurikulum dan pembelajaran (2014:57) menyatakan bahwa “pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli, Ihsana El Khuluqo, Suardi Syofrianisda, Suyono dan Heriyanto dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dalam sebuah proses belajar mengajar, maka dalam proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2017:12) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Suyono dan Hariyanto (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia didalam kandungan, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Asep Ediana Latip (2018:213) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai

kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.

Siswanto (2017:2) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang harus dapat dicapai dalam meningkatkan prestasi belajar yang harus ditingkatkan untuk dapat mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

#### **4. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2018:259) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan kemampuannya”. Yurniati (2019:8) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang tidak hanya mengabungkan keterampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga soft skill, seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar atau kalimat secara lisan dan tulisan.

Ahmad Susanto (2016:186) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan dalam materi matematika.

## 5. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika telah mengalami perubahan, tidak hanya menekankan peningkatan hasil belajar, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai kemampuan.

Heruman (2014:2) menyatakan “Tujuan pembelajarn matematika adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad Susanto (2016:189) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matemstatika.

Samadi (2016:11) menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran matematika di jengjang pendidikan dasar adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggupmenghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efesien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola piker matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan dalam pembelajaran matematika di SD adalah proses belajar mengajar yang menciptakan dan meningkatkan kemampuan siswa melalui intraksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

## 6. Pengertian Kesulitan Belajar

Marlina (2019:46) menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya peyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Mulyono (2018:1) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi,

maupun ilmu kedokteran. Syaiful Bahri Djamarah (2017:234) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi, karena dalam kenyataanya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajarnya rendah jauh dari yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidakmampuan anak dalam mengerjakan soal dan menghafal simbol-simbol pada matematika. Kemungkinan prestasi belajar siswa masih rendah.

## **7. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat SD hingga SLTA dan bahkan juga diperguruan tinggi. Mulyono Abdurrahman (2018:110) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia”. Anak berkesulitan belajar matematika sering disebabkan oleh adanya kekurangan dalam keterampilan berhitung.

Yurniwati (2019:167) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (gangguan belajar yang mempengaruhi kemampuan matematika), yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat.

Marlina (2019:46) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan pada tga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan kesulitan belajar matematika adalah ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan materi matematika sehingga prestasi yang ada pada siswa kurang maksimal.

## **8. Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Rohmalina Wahab (2015:192-193) bahwa secara garis besar, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa terdiri atas dua macam yaitu: faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

- a. Faktor internal (dari dalam) antara lain sebagai berikut:
  1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti intelektual atau inteligensi siswa.
  2. Yang bersifat afektif (ramah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  3. Yang bersikap psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor eksternal (dari luar) antara lain sebagai berikut:
  1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya perekonomian keluarga.
  2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan (peer group) yang nakal, dan sebagainya.
  3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah

## 9. Pengertian Analisis

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “Analisis adalah kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Neneng Hartati (2017:218) menyatakan bahwa “Analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan hipotesis kerja. Nana Sudjana (2014:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau

susunanya. Hidayat Syarifudin (2016:103) menyatakan “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan analisis adalah suatu kemampuan dalam memecahkan masalah atau menguraikan informasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah

#### **10. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika**

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Heruman (2014:2-3) Langkah-langkah Pembelajaran Matematika : (1) Penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jabatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa. (2) Pemahaman yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *Kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. (3) Pembinaan Keterampilan, pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

## 11. Materi Pembelajaran

Pecahan bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk  $a/b$  (dibaca  $a/b$ ) dengan bentuk dimana  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat,  $b$  tidak sama dengan nol, dan bilangan  $a$  bukan kelipatan bilangan  $b$ . secara sederhana dapat dikatakan pecahan merupakan sebuah bilangan yang merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. a. Pengertian Pecahan

Heruman (2014:43) “Menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran.

Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka seperti pada pecahan  $\frac{1}{2}$  (1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut).

### b. Pengertian Penjumlahan Pecahan Campuran

Penjumlahan pecahan campuran merupakan proses perhitungan dengan penjumlahan. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan campuran, terlebih dahulu anda harus mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa setelah itu lakukan proses penambahan seperti halnya penambahan bilangan pecahan biasa. Jika pada pecahan campuran, terdiri atas bilangan bulat dan bilangan pecahan biasa. Perhatikan bentuk pecahan campuran berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Contoh: } 1. \quad 2\frac{1}{6} + 1\frac{2}{6} &= \\ &= (2+1) + \left(\frac{1}{6} + \frac{2}{6}\right) \\ &= 3 + \frac{3}{6} \\ &= 3\frac{3}{6} \end{aligned}$$

$$2. \quad 3\frac{1}{2}, 2\frac{3}{4}, 2\frac{1}{4}$$

$$\begin{aligned} 3\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} &= (3+2) + \left(\frac{1}{2} + \frac{3}{4}\right) \\ &= 5 + \left(\frac{1 \times 2}{2 \times 2} + \frac{3}{4}\right) \\ &= 5 + \left(\frac{2}{4} + \frac{3}{4}\right) \end{aligned}$$

$$= 5 \frac{5}{4}$$
$$= \frac{25}{4}$$

Penjelasan:

1. Memisahkan nilai bulat dan pecahan.
2. Menjumlahkan nilai bulat.
3. Menjumlahkan nilai pecahan dengan menyamakan penyebut.
4. Mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa

## B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa kelas V SDN 107436 Rumah Lengo, pada pelajaran matematika belum sesuai dengan harapan, sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika juga masih kurang, karena belajar matematika dirasakan sulit. Salah satu materi pembelajaran matematika yang diajarkan di Kelas V SDN 107436 Rumah Lengo adalah penjumlahan pecahan campuran. Materi ini masih merupakan materi yang sangat sulit bagi siswa terutama dalam menjumlahkan pecahan campuran, sehingga siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan pecahan campuran tersebut. Bukan hanya itu, pendidik pun tidak mau tau akan faktor-faktor kesulitan kemampuan serta penyebab siswa mengalami kesulitan belajarnya. Secara otomatis, siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Maka, untuk dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan belajar matematika peserta didik, seharusnya guru melakukan perbaikan, atau memberikan solusi akan kesulitan belajar tersebut. Jadi, sangat diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, dilengkapi kegiatan-kegiatan yang menimbulkan keaktifan seperti diskusi, kuis, dan permainan permainan lainnya. Dengan hal ini di harapkan peserta didik akan merasa senang, dan tidak merasa jenuh, serta termotivasi menumbuhkan keinginan dari diri sendiri untuk memahami setiap materi pembelajaran, bukan hanya pembelajaran matematika namun semua pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

### C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan peneliti ini adalah:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi penjumlahan pecahan campuran di kelas V SDN 107436 Rumah Lengo Tahun Ajaran 2020/2021?
- 2) Apa kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi penjumlahan pecahan campuran di Kelas V SDN 107436 Rumah Lengo Tahun Ajaran 2020/20221?
- 3) Apa saja faktor-faktor kesulitan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan campuran di Kelas V SDN 107436 Rumah Lengo Tahun Ajaran 2020/2021?

### D. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisa adalah pemecahan masalah terhadap kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan campuran
2. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memperoleh tujuan tertentu.
3. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan dalam materi matematika
4. Tujuan pembelajaran matematika telah mengalami perubahan, tidak hanya menekankan peningkatan hasil belajar, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai kemampuan.
5. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan anak dalam mengerjakan soal dan menghafal simbol-simbol pada matematika. Kemungkinan prestasi belajar siswa masih rendah.

6. Penjumlahan pecahan campuran adalah bilangan bulat yang berdampingan dengan pecahan, dimana banyak siswa yang belum dapat mengerjakannya dengan benar.

